

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertambangan merupakan salah satu industri yang menjadi andalan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Industri pertambangan juga menyedot banyak lapangan pekerjaan dan bagi suatu daerah merupakan sumber pendapatan asli daerah tersebut. Kerusakan sumberdaya alam terus mengalami peningkatan, baik dalam jumlah maupun sebaran wilayahnya. Secara fisik kerusakan tersebut disebabkan oleh tingginya eksploitasi yang dilakukan manusia terhadap lingkungan dan sering melampaui daya dukung lingkungan tersebut.

Manusia yang bertindak sebagai pengendali alam memiliki kontribusi besar, bagi kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, bencana alam tidak hanya sebagai fenomena alamiah, tetapi akibat kegiatan manusia dan mengelolanya. Alam dan yang terkandung didalamnya harus dipelihara dengan baik sehingga terhindar dari bencana.

Sumberdaya alam (SDA) berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui (*Renewable Resources*) dan SDA yang tidak dapat diperbaharui (*Non-Renewable Resources*). SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi secara berlebihan, seperti tumbuhan, hewan, udara, angin dan air. Sedangkan SDA yang tidak dapat diperbaharui adalah yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat dari pada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara berlebihan dan tidak dengan bijaksana, maka sumber daya ini

bisa habis, Salah satu contoh adalah batubara, minyak bumi, gas alam, dan lain-lain.

Salah satu contoh sumberdaya alam adalah bahan-bahan galian yang terkandung dalam bumi Indonesia. Di dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang ketentuan pokok pertambangan. Bagian penjelasan pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 disebutkan bahwa pembagian bahan galian terdiri: (1). Bahan galian A adalah bahan galian yang strategis bagi pertahanan/keamanan negara atau bagi perekonomian negara. Seperti Minyak bumi, gas alam, batubara, aluminium, timah, bahan radio aktif, besi, dan nikel. (2). Bahan galian B adalah bahan galian vital, yaitu yang dapat menjamin hajat hidup orang banyak. Seperti: emas, perak, seng, wolfram, asbes dan magnesium. (3). Bahan galian C adalah bahan galian yang tidak termasuk golongan A dan B. seperti: tanah liat, batu koral, kerikil, pasir, nitrat, asbes, batu apung, tras, dampal.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan sumberdaya alam, seperti juga halnya permintaan terhadap bahan galian C berupa kerikil dan pasir, untuk bahan dasar pembangunan permukiman, jalan, industri, pusat perbelanjaan, perkantoran, pusat pemerintahan, dan lain sebagainya. Hal tersebut memicu banyak dilakukannya penambangan bahan galian C dan hal ini menyebabkan bahan galian golongan C mulai diperhitungkan karena permintaan yang semakin tinggi. Sejalan dengan permintaan bahan galian golongan C yang semakin tinggi maka dalam memenuhi permintaan tersebut dilakukanlah penambangan dengan alat-alat berat sehingga berdampak pada rusaknya lingkungan

Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang mempunyai banyak lokasi-lokasi penambangan bahan galian golongan C yang menghasilkan batu kerikil dan pasir. Daerah yang mempunyai lokasi penambangan galian C diantaranya yaitu: (1). Kecamatan Bahorok, (2). Sei Bingai (3). Salapian, (4). Kuala, (5). Selesai dan (6). Stabat. Aktifitas galian C dilakukan di aliran Sungai Wampu yang melintasi daerah-daerah tersebut, bagian hulu terdapat di Bahorok dan bagian hilirnya terdapat di Tanjung pura dan bermuara ke Selat Malaka. Dengan Panjang sekitar 105 Km dari hulu hingga hilir dengan lebar sekitar 100 Meter.

Kecamatan selesai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Langkat yang mempunyai lokasi penambangan galian C. Lokasi penambangan di Kecamatan Selesai berada di daerah aliran sungai (DAS) Wampu yang mengalir dari daerah tersebut dengan panjang sekitar 9,52 Km. Tutupan lahan di sekitar Sungai Wampu di dominasi oleh perkebunan sawit.

Lokasi penambangan bahan galian C di Kecamatan Selesai terdapat di beberapa desa, diantaranya Desa Bekulap, Desa Perhiasan, dan Desa Selayang Baru. Panjang lokasi penambangan di Desa Bekulap sekitar 253 m, Panjang lokasi penambangan di Desa Perhiasan sekitar 374 m, dan Panjang lokasi penambangan di Desa Selayang baru sekitar 158 m. Penambangan tersebut mengeruk Kerikil dan Pasir dari dasar Sungai Wampu menggunakan *Back Hoe* dan mesin sedot pasir. Penambangan tersebut banyak mempekerjakan masyarakat sekitar mulai dari penambang, sopir truk, tukang ayak dan lain-lain. Kegiatan eksploitasi bahan galian golongan C di Kecamatan Selesai dilakukan hampir setiap hari dengan tonase yang di keruk dari sungai tergolong tinggi.

Penambangan galian C mempunyai dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah terserapnya tenaga kerja, menambah pendapatan masyarakat, menambah pendapatan daerah. Terlepas dari segi positif tersebut Galian C juga memiliki dampak negatif pada lingkungan fisik, antara lain: (1). Mengakibatkan erosi tebing sungai. (2). Berkurangnya sedimentasi (3). Lubang-lubang bekas tambang (4). Kerusakan jalan

Berkaitan dengan hal ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Fisik di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah proses penambangan galian C yang mengakibatkan dampak lingkungan fisik yaitu: 1). Mengakibatkan erosi tebing sungai yang mengakibatkan pelebaran sungai sehingga merusak perkebunan kelapa sawit di sekitar pinggiran sungai. 2). Mengakibatkan berkurangnya sedimentasi di sungai karena intensifnya aktifitas penambangan yang membuat bahan sedimentasi yang seharusnya terendapkan menjadi terbawa oleh air. 3). Menimbulkan lubang-lubang bekas penambangan di sekitar lokasi penambangan. 4). Mengakibatkan kerusakan jalan akibat pendistribusian batu kerikil dan pasir menggunakan *dump truck* dari lokasi penambangan menuju konsumen.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian adalah mengenai proses penambangan

galian C dan dampaknya terhadap lingkungan fisik di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dilihat dari pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penambangan bahan galian golongan C di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana dampak penambangan bahan galian golongan C terhadap lingkungan fisik di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penambangan bahan galian golongan C di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui dampak penambangan bahan galian golongan C terhadap lingkungan fisik di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pemerintah Daerah Kecamatan Selesai, sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan demi mengurangi dampak negatif dari kegiatan penambangan bahan galian golongan C di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Bagi peneliti berguna untuk memenuhi persyaratan akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNIMED